

Respon Terhadap Penerapan Cluster Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswi MMA Kelas VII

Hidayatur Rohmah¹⁾, Emi Lilawati²⁾

^{1,2)}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Jl. Garuda No. 09 Tambakberas Jombang
Email : hidayaturrohmah@unwaha.ac.id

Abstrak . *Menguasai kosakata, terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu factor yang paling penting di dalam mempermudah proses pembelajaran. Pendidik juga harus memberikan teknik yang baik agar peserta didik merasa tertarik dalam mempelajari kosakata. Teknik Cluster dengan menggunakan media gambar telah digunakan pendidik dalam belajar kosakata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam mempelajari dan menghafal kosakata bahasa Inggris pada siswi kelas VII-B Madrasah Mu'alliminn Mu'allimat (MMA) Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan meneliti data kuisisioner yang diberikan peneliti kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Cluster dengan menggunakan media gambar memberikan efek positif bagi siswa dalam pemahaman kosakata mereka. Hal ini dapat dilihat dari diagram hasil kuisisioner. Belajar dengan menggunakan teknik cluster dan gambar membantu siswa lebih mudah dalam memahami kosakata baru, sehingga siswa lebih mudah menghafal nama-nama benda yang terkait dengan topic.*

Katakunci: cluster, gambar, kosakata .

1. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, menguasai kosa kata dapat membantu untuk lebih mempermudah untuk menggunakan bahasa ketika diucapkan atau dibaca. Norbert Schmitt (2000: 6) mengatakan bahwa sebagian besar kosakata dapat membantu mengekspresikan ide-ide secara tepat dalam komunikasi. Menurut Linse dan Nunan (2005: 121) kosakata adalah kumpulan kata-kata yang diketahui seseorang. Sementara itu, Hiebert dan Kamil (2005: 3) menyatakan “kosakata adalah pengetahuan makna kata-kata. Belajar kosakata adalah suatu hal penting sebagai bagian dari belajar bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya sejak peserta didik belajar kosa kata terlebih dahulu sebelum mereka menguasai struktur yang lebih kompleks. Jadi salah satu dari komponen penting dalam pengajaran bahasa Inggris selain tata bahasa dan pengucapan adalah kosa kata. Kita tidak akan mungkin dapat memahami tentang apa yg kita dengarkan, bicara, membaca dan menulis tanpa mengetahui banyak kosakata.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas tujuh, khususnya untuk VII-b, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, mereka tidak mengerti arti kata-kata dalam teks bahasa Inggris. Itu karena mereka menggunakan kamus dalam belajar kosa kata. Ketika para siswa menemukan kesulitan dalam memahami pelajarannya, mereka cenderung membuka kamus mereka, jadi siswa mudah melupakan artinya. Selain itu, mereka belum dapat menentukan bagaimana dan strategi apa yang cocok dalam belajar kosakata agar mudah dipahami.

Kondisi ini juga terjadi karena pada kelas VII-a, tidak ada mata pelajaran bahasa Inggris. Artinya untuk satu tahun, mereka tidak belajar bahasa Inggris. Ini adalah tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk membantu siswa belajar memahami dan menghafal kosakata bahasa Inggris secara efisien.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk menggunakan teknik Cluster untuk mengajar penguasaan kosa kata. Frans (2004: 82) menyatakan bahwa cluster adalah suatu teknik yang dibuat berdasarkan pembentukan analisis data, menyortir kelompok khusus berdasarkan target. Model Clustering adalah teknik untuk membagi beberapa yang terkait ide dan tulis di selembar kertas tanpa mengevaluasi kebenaran atau nilai ide itu sendiri (Rico,

1983). Teknik ini akan lebih mempermudah siswa untuk mencari arti kata target, untuk menghafalkannya, dan menggunakannya ketika mereka menemukan situasi yang tepat berdasarkan petunjuk konteks yang telah mereka ketahui (Surya, 2014: 3).

Menurut penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa teknik cluster atau pengelompokan adalah teknik untuk mengembangkan kata-kata yang sesuai dengan topic yang dibicarakan dan memasukkannya ke dalam diagram gelembung. Teknik cluster penting untuk mengetahui kata-kata baru, sehingga mereka dapat mengingat kosakata yang telah mereka pelajari. Dengan menerapkan teknik cluster dalam mempelajari kosakata, siswa dapat mengembangkan kosa kata mereka dengan mengelompokkannya kata yang terkait. Melalui teknik clustering, maka siswa diharapkan dapat menghafal dan mereproduksi kata-kata yang telah mereka pelajari lebih mudah daripada dengan menghafal daftar kata-kata berdasarkan teks buku dan mereka akan lebih tertarik untuk belajar kosa kata sehingga keterampilan kosa kata mereka akan meningkat karena ada berbagai jenis pengajaran. Dalam teknik cluster, siswa memegang peran utama pada proses belajar mengajar, guru hanya memimpin murid-murid. Para siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Teknik pengelompokan menggunakan petunjuk konteks yang membuat siswa lebih mudah masuk belajar kosa kata. Apalagi dengan menggunakan teknik cluster, siswa juga akan belajar tentang arti kata-kata.

Media adalah alat yang bisa digunakan untuk menunjukkan sesuatu atau objek membuat siswa menjadi lebih mudah untuk mengetahui dan memahami objek. Menurut Hornby (2007: 953) media adalah cara utama yang diterima banyak orang lewat informasi dan hiburan. Pada kasus ini, peneliti menambahkan sebuah gambar sebagai media dalam pengajaran kosa kata. Sadiman et. Al. (2010: 29) menyebutkan salah satu kekuatan dari gambar adalah gambar yang konkret. Menggunakan gambar berguna untuk mengajar kosa kata karena memotivasi siswa belajar bahasa Inggris dan siswa sangat senang antusias mengikuti proses belajar mengajar (Aldhionita: 2015). Selain itu, gambar adalah media belajar yang membantu guru menghubungkan antar materi diajarkan kepada siswa dengan situasi nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Tujuan penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis untuk pengajaran kosakata, khususnya di Madrasah Muallallin Muallallin Tambakberas Jombang, dimana tempat penelitian ini dilakukan. Dan diiharapkan dengan penggunaan clustering teknik dan gambar sebagai media akan menguntungkan guru bahasa Inggris sebagai referensi penggunaan teknik cluster atau pengelompokan dan gambar untuk meningkatkan keterampilan penguasaan kosa kata siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Setelah teknik cluster dengan menggunakan media gambar di implementasikan dan mendapat efek yang positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam mempelajari kosakata, selanjutnya peneliti meneliti respon siswa terhadap penggunaan teknik cluster dan gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana siswa mengisi data kuesioner tentang penerapan dan efek teknik cluster dan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang diambil adalah kelas VII-B3 yang memiliki 38 siswa.

Data kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam belajar pemahaman kosakata melalui teknik Cluster dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran bahasa Inggris yang dianalisis disajikan dalam tiga bagian, minat siswa tentang teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam pelajaran bahasa Inggris, efek permainan dalam pembelajaran dan pemahaman dan yang terakhir adalah manfaat dari teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam pemahaman kosakata siswa. Kuesioner diberikan kepada siswa pada 7 Juli 2019 setelah penerapan ketiga HT.

2. Pembahasan

2.1 Penerapan Teknik Cluster dengan menggunakan media gambar pada pemahaman kosakata

Ada tiga pertanyaan yang diajukan apakah siswa menyukai penerapan teknik herringbone dalam pelajaran bahasa Inggris. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa suka belajar kosakata di kelas.
- 2) Siswa suka menerapkan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam menerapkan pemahaman kosakata.

3) Siswa sering menemukan masalah dalam penerapan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar.

Hasil tanggapan siswa ditunjukkan di diagram 1.1 di bawah ini.

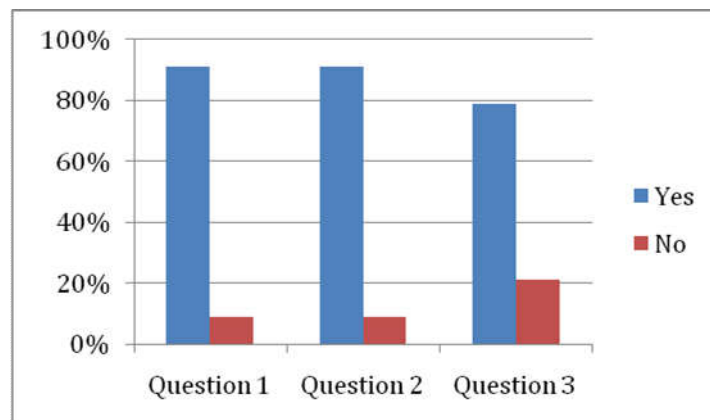


Diagram 1.1 Minat siswa tentang Teknik Cluster

Diagram 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai penerapan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. teknik Cluster dan gambar membuat mereka lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris, terutama dalam menghafal kosakata. Teknik Cluster dengan menggunakan media gambar adalah teknik yang sederhana dan menarik. Tidak perlu banyak alat untuk melakukan teknik ini, kecuali diagram Cluster itu sendiri dan gambar. Ini lebih mudah dilakukan. Dari observasi pada implementasi pertama sampai terakhir, siswa merasa bahwa dengan menggunakan teknik Cluster dan gambar lebih menarik dan lebih mudah. Masing-masing pertanyaan dibahas sebagai berikut:

Q1. Siswa suka belajar kosakata kelas

Dalam pertanyaan ini, semua siswa menjawab bahwa mereka sangat senang selama penerapan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar. Mereka merasa bebas untuk mengeksplorasi jawaban atau kosakata dari topik yang telah diberikan. Mereka tidak merasa bosan atau takut lagi dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam pemahaman dan menghafal kosakata baru.

Q2. Siswa suka menerapkan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam penerapan pemahaman kosakata.

Sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka suka melakukan kegiatan dalam kelompok karena mereka dapat memiliki banyak pendapat dan diskusi yang berkaitan dengan menentukan kosakata yang sesuai dengan topic yang diberikan. Mereka mengatakan bahwa menyelesaikan masalah dalam kelompok lebih baik daripada bekerja sendiri karena mereka dapat bertukar ide. Dalam kelompok, mereka dapat mendiskusikan jawaban yang sesuai dan ide utama untuk menyelesaikan tugas. Mereka juga menikmati jika mereka harus mengisi diagram Cluster secara individual karena pada pertemuan sebelumnya, setiap siswa memiliki pengalaman bagaimana menjawab dan membuat ide utama ketika mereka berada dalam kelompok.

Q3. Siswa sering menemukan masalah dalam penerapan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar

Teknik Cluster adalah teknik sederhana. Menurut pendapat siswa, teknik ini mudah dimengerti dan mereka dapat mengisi tugas. Ini berarti bahwa siswa jarang menemukan kesulitan dalam menerapkan teknik herringbone. Mereka tidak perlu didampingi oleh guru untuk melakukan teknik ini karena semua yang harus dilakukan siswa adalah pada diagram Cluster.

2.2 Manfaat teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam pemahaman kosakata siswa.

Kata asosiasi diterapkan dalam penelitian ini untuk membantu siswa mempelajari pemahaman kosakata sehingga mereka dapat memahami pengelompokan kosakata dengan lebih mudah. Untuk mengetahui apakah aplikasi dapat membantu siswa memahami kosakata atau tidak, peneliti menulis 3 pertanyaan (pertanyaan no. 4, 6, dan 7) adalah sebagai berikut:

- 4) Mahasiswa dapat aktif menggunakan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar.
 - 6) Belajar kosakata dengan menggunakan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar dapat menarik perhatian siswa.
 - 7) Dengan menggunakan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar kosakata.
- Jawaban siswa ditunjukkan pada Diagram 1.2 sebagai berikut:

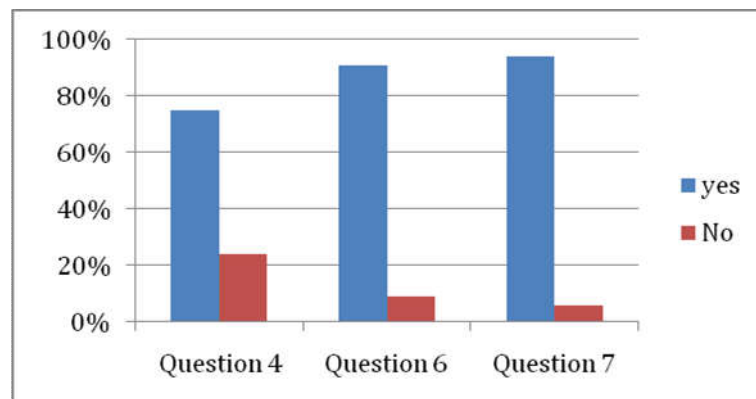


Diagram 1.2 Manfaat tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar pada siswa dalam memahami kosakata.

Berdasarkan jawaban siswa yang ditunjukkan dalam diagram, tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar memberikan efek positif bagi siswa dalam pemahaman kosakata mereka. Belajar dengan menggunakan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar membantu siswa lebih mudah dalam memahami kosakata baru, sehingga, siswa lebih mudah menjawab pertanyaan dan menyebutkan kosakata yang terkait dengan topik. Jawaban detail dari setiap pertanyaan dijelaskan sebagai berikut:

Q4. Mahasiswa dapat aktif menggunakan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar.

Dari diagram tersebut kita dapat melihat 75% siswa menjawab bahwa mereka aktif dalam belajar pemahaman kosakata menggunakan tehnik Cluster dan media gambar. Para siswa telah memahami tentang apa yang harus mereka lakukan dalam menerapkan tehnik ini. Terutama ketika mereka melakukannya dalam kelompok, dapat dilihat bahwa setiap anggota kelompok sangat aktif dalam mempresentasikan ide mereka.

Q6. Belajar membaca pemahaman dengan menggunakan tehnik Cluster dan media gambar dapat menarik perhatian siswa.

Penerapan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam belajar bahasa Inggris, terutama dalam pemahaman kosakata dapat menarik perhatian siswa selama proses pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa dalam bentuk diagram batang Q6 yang menggambarkan bahwa ada 91% siswa menjawab ya atau setuju untuk pertanyaan ini.

Q7. Dengan menggunakan tehnik Cluster dan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menghafal kosakata.

Mengacu pada penjelasan Q7 di atas, siswa menjadi termotivasi dalam belajar kosakata. Setelah penerapan tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar, siswa dapat memahami kosakata sesuai dengan topic yang diberikan, misalnya benda-benda yang ada di dalam kelas, kamar, ruang tamu, dan yang lainnya. Itu membuat mereka lebih mudah dalam mencari informasi kosakata yang terkait sehingga mereka dapat menentukan benda-benda yang sesuai dengan topic dengan baik.

2.3 Pengaruh tehnik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran kosakata.

Untuk mempelajari dan memahami cerita naratif, peserta didik harus berpartisipasi dalam berbagai kegiatan berbasis tugas di kelas mereka. Tehnik Cluster adalah salah satu tehnik yang

fokus pada membantu peserta didik memahami kosakata dan menggunakan konteks yang berbeda dengan membuat pelajaran menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, teknik Cluster dengan menggunakan media gambar digunakan dalam penelitian ini untuk membantu siswa dalam belajar dan memahami kosakata. Dalam kuesioner, ada 4 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui efek teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam proses belajar dan memahami kosakata baru. Ada pertanyaan nomor 5, 8 hingga 10, pertanyaannya adalah:

5. Mahasiswa menggunakan bahasa Inggris selama menggunakan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar.
8. Teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dapat membuat siswa nyaman dan senang.
9. Siswa memperhatikan teman yang sedang menggunakan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar.
10. Dengan menggunakan teknik Cluster dan media gambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bahasa Inggris.

Hasil pertanyaan ditunjukkan pada Diagram 1.3 sebagai berikut:

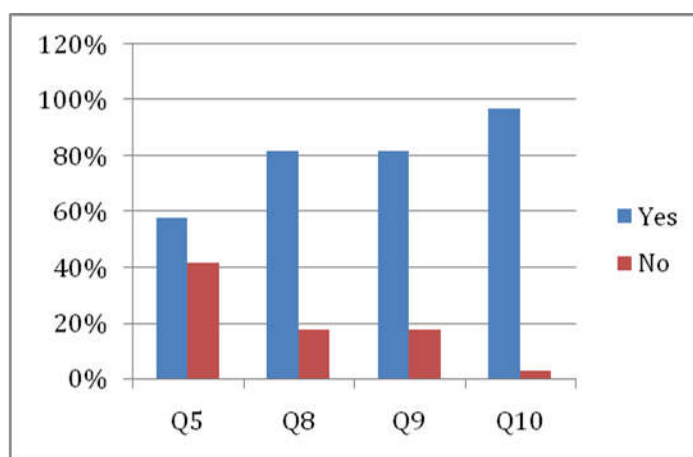


Diagram 1.3 Pengaruh teknik herringbone dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Diagram 1.3 menunjukkan bahwa teknik Cluster dengan menggunakan media gambar membuat siswa senang belajar bahasa Inggris, terutama dalam pemahaman kosakata yang mereka pelajari sebelumnya. Diskusi setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

Q5. Mahasiswa menggunakan bahasa Inggris selama menggunakan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar.

Dalam pertanyaan ini, lebih dari 42% siswa di kelas mengatakan bahwa selama proses implementasi teknik cluster dalam pemahaman kosakata, mereka tidak berbicara dalam bahasa Inggris. ini mungkin disebabkan karena situasi ketika mereka berdiskusi dalam kelompok, mereka tidak menyadari bahwa mereka berada di kelas bahasa Inggris dan sedang dalam perdebatan untuk mengisi diagram, jadi, secara tidak sadar mereka tidak berbicara bahasa Inggris. Dan yang kedua adalah karena mereka bukan dari jurusan bahasa Inggris, jadi, para siswa kebanyakan berbicara bahasa Indonesia dan Jawa daripada dalam bahasa Inggris.

Q8. Teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dapat membuat siswa nyaman dan senang.

Teknik Cluster dengan menggunakan media gambar membuat siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar pemahaman kosakata. Dapat dilihat dari diagram bahwa 82% siswa setuju bahwa mereka dapat belajar bahasa Inggris dengan senang hati dengan menggunakan teknik cluster. Selama proses belajar mengajar siswa dapat menjawab dan menyebutkan kosakata yang sesuai pada diagram dan memberikan gambar yang sesuai pula.

Q9. Mahasiswa memperhatikan teman yang sedang meminjam teknik Cluster dengan menggunakan media gambar.

Penggunaan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar membantu siswa berkonsentrasi dalam pemahaman kosakata mereka. Terlihat ketika siswa membahas tentang apa yang telah mereka isi dalam diagram, semua siswa memberikan perhatian kepada salah satu siswa sedang mengisi diagram dengan gambar dan diteruskan dengan kosakata dalam bahasa Inggris.

Q10. Dengan menggunakan tehnik Cluster dan media gambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa inggris.

Dalam kuesioner terakhir ini, lebih dari setengah siswa di kelas setuju bahwa penggunaan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran bahasa Inggris. Itu terbukti ketika mereka belum menerapkan teknik cluster, para siswa merasa sulit untuk menghafal kosakata baru. Namun, setelah menerapkan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar, mereka merasa senang dan terbantu karena teknik yang digunakan sangat menarik minat para siswa, apalagi ditambah dengan media gambar yang berwarna.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan kuesioner dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran kosakata membuat siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Inggris. Diagram cluster juga membantu siswa lebih mudah dalam belajar bahasa Inggris khususnya tentang kosakata yang terkait dalam satu tema, sehingga siswa dapat menyebutkan nama-nama benda apa saja yang ada di kelas, ruang tamu, tas, dan masih banyak lagi lebih baik dari sebelumnya.

Respon siswa terhadap penerapan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar di kelas kosakata memberikan suasana yang baik. sebagian besar siswa menyukai penerapan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. teknik Cluster dan media gambar membuat mereka lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris. itu terhubung dengan pernyataan bahwa guru yang baik mengintegrasikan teks bacaan ke dalam urutan kelas yang menarik (Harmer. 2007: 102). Teknik cluster adalah teknik yang sederhana dan menarik. Tidak perlu banyak alat untuk melakukan teknik ini, kecuali diagram cluster dan gambar.

Teknik Cluster dengan menggunakan media gambar memberikan efek positif bagi siswa dalam pemahaman kosakata mereka. Belajar dengan menggunakan teknik cluster dan gambar membantu siswa lebih mudah dalam memahami kosakata baru, sehingga siswa lebih mudah menghafal nama-nama benda yang terkait dengan topik. Teknik ini juga membuat siswa senang belajar bahasa Inggris, terutama dalam pemahaman kosakata yang mereka pelajari sebelumnya. Dijelaskan bahwa salah satu tujuan yang ingin dibaca oleh pelajar bahasa kedua adalah untuk kesenangan atau kegembiraan (Nunan: 1992: 33).

Dari diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Cluster dengan menggunakan media gambar dalam pengajaran menghafal kosakata membuat siswa lebih tertarik dalam belajar bahasa Inggris. Diagram cluster juga membantu siswa lebih mudah dalam belajar bahasa Inggris sehingga siswa dapat menjawab nama-nama benda atau tempat terkait dengan topik dengan benar karena kosakata mereka lebih baik dari sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti dalam hal ini ingin mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Dan tak lupa, peneliti juga memberikan ucapan terimakasih kepada RISTEKDIKTI yang telah memberikan kesempatan dan kontribusi dana sehingga Penelitian Dosen Pemula (PDP) ini berjalan dengan mudah.

Daftar Pustaka

- [1]. Linse, T. C. & Nunan, D. (2005). *Practical English language teaching: young learners*. USA: McGraw-Hill Companies.
- [2]. Hiebert, H. E. & Kamil, L. M. (2005). *Teaching and learning vocabulary : Bringing research to practice*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- [3]. Frans M. Royan. (2004). *Cluster strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [4]. Rico, Gabrielle Luser. 1983. *Writing the Natural Ways: Turn the Task of Writing into the Joy of Writing*. (online), <http://www.gabrielrico.com/Main/AboutGabrieleRico.htm>, accessed on 4 June 2019
- [5]. Surya, Dian. (2014). *Improving Students' English Vocabulary Through Cluster Technique (A Classroom Action Research at the Second Grade of SMP Al-Kautsar BKUI Jakarta)*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- [6]. Hornby, A. S. (2007). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York : Oxford University Press.
- [7]. Sadiman, Arief S. et. Al. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8]. Aldhionita, Lisa. (2015). *A Study on Teaching Vocabulary using Pictures to the Second Grade Students at SMP Muhammadiyah Kediri Academic Year 2014/2015*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- [9]. Schmit, Norbert. (2000). *Vocabulary in Language Teaching*, New York: Cambridge University Press.
- [10]. Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara